

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI
PENGETAHUAN SOSIAL PADA POKOK BAHASAN JENIS USAHA
DAN KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA MELALUI
STRATEGI *THE POWER OF TWO* KELAS V
SDN 003 PULAU KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

RINA MELDA

NIM. 10711001288

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI
PENGETAHUAN SOSIAL PADA POKOK BAHASAN JENIS USAHA
DAN KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA MELALUI
STRATEGI *THE POWER OF TWO* KELAS V
SDN 003 PULAU KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG**



Oleh

**RINA MELDA
NIM. 10711001288**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRACT

RINA MELDA (2010) :Improve result learns student in the field of study of social knowledge was at fundamental of effort type discussion and economic activity in Indonesia by strategy the power of two five years state elementary schools 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang

This Research is constituted by low its result learns student specially at social science subject, this condition are seen can be 70% from student amount that get value below/under minimum criteria mastery (KKM) that was established that is 57,60. Formulation of research internal issue this is the wether strategy the power of two can improve result learns five years elementary school Negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang in course of learn teach at social science subject.

As the subject in research this is the class student five with student amount 28 students. As for this place of class action research elementary school 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang. This research Time on March up to June 2009 social science subjects.

Applying of study strategy The Power Of Two at social science subject, known from existence of result improvement learn from Siklus I. At result tes at cycle I the average of result learns student only reaches the average of 65,4 that is in good enough criterion. Whereas perception result at cycle II the average of result learns reach 76,3 with good category. Whereas mastery learns that obtained student at first cycle as high as 42,85%. Whereas second cycle is reached mastery as high as 96,43%. That means, this research is told succeed because of has reached successfullness indicator specified (75%) student getting the minimum value 70.

ABSTRAK

RINA MELDA (2010) : meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi pengetahuan sosial pada pokok bahasan jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui strategi *the power of two* kelas lima sekolah dasar negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, hal ini terlihat hampir 70% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 57,60. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar Negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima dengan jumlah siswa 28 siswa. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini sekolah dasar Negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang. Waktu penelitian ini bulan Maret sampai dengan Juni 2009 mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus I. Pada hasil tes pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 65,4 yaitu dalam kriteria cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 76,3 dengan kategori baik. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus pertama sebesar 42,85%. Sedangkan siklus kedua tercapai ketuntasan sebesar 96,43%. Artinya, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%) siswa memperoleh nilai minimal 70.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Indikator Keberhasilan	15
D. Hipotesis Tindakan	15
E. Konsep Operasional	15
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Subjek dan Objek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	17
E. Observasi dan Refleksi	19
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Deskripsi Setting Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	25

	C. Pembahasan	46
BAB V	PENUTUP	49
	A. Kesimpulan.....	49
	B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan sangat perlu diperhatikan pada saat sekarang ini. Karena perkembangan zaman ikut mewarnai dunia pendidikan itu sendiri oleh karena itu pendidikan dan hasil pendidikan tersebut harus diperhatikan dalam perkembangan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan itu juga tidak terlepas dari minat peserta didik (siswa) dan pendidik (guru). Wayan nun kencana mengemukakan untuk meningkatkan minat anak-anak setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak hasil belajar merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya pendidikan dan pelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹

Pendidik merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem salah satu siswanya adalah guru. Guru merupakan salah satu sub sistem yang menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat dominan karena ditentukan oleh bagaimana seorang guru mengolah pembelajaran. Guru berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran, guru yang kreatif dan inovatif, sehingga proses pembelajaran terjadi sangat menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian akan tercipta pembelajaran yang bermakna dan berkualitas pada semua mata

¹ Wayan dkk. *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 230

pelajaran termasuk, mata pelajaran pengetahuan sosial yang selama ini membiasakan bagi siswa.²

Seorang pendidik harus mampu menciptakan metode mengajar bagi anak didiknya agar siswa tersebut merasa nyaman di dalam kelas. Strategi mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas baik individu maupun kelompok makin baik strategi mengajar makin efektif pencapaian tujuan.³

Akan tetapi fenomena yang sering dijumpai disekolah adalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung secara tradisonal, pembelajaran ilmu sosial dilakukan melalui ceramah-ceramah. Akibatnya para siswa dalam menerima pelajaran hanya duduk mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami apa yang dicatatnya, sehingga suasana kelas kurang bergairah, siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa itu sendiri.

Pendekatan mengajar pada hakikatnya merupakan perpaduan antara tujuan mengajar dan strategi mengajar mayoritas siswa tidak dapat membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya dapat memahami suasana interaksi pengajaran yang edukatif dan menepatkan peserta didik pada

² Daud, D, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI : Pekanbaru, 2009) hlm 54

³ Abu Ahmad dan Jolo Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52

keterlibatan aktif belajar dalam menciptakan proses pengajaran yang sedang berlangsung.⁴

Sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal yang baru untuk mencapai prestasi pembelajaran yang optimal.⁵

Oleh karena itu guru berperan untuk menciptakan perubahan tingkah laku yang saling berkaitan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan perkembangan siswa yang menjadi tujuan pendidikan.⁶ Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan.⁷

Di dalam proses belajar mengajar harus menggunakan strategi yang merupakan alat dan bagian dari perangkat belajar pembelajaran disamping itu juga strategi cukup penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebahagian siswa menganggap bahwa pengajaran pengetahuan sosial merupakan hal yang tidak menyenangkan karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran tersebut bagi kehidupannya.

Untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar, guru perlu berupaya mencari solusi agar siswa dapat mendengar, mengamati, menyelidiki kebenaran ucapan kalimat dalam buku atau sesuatu hukum yang cukup sukar untuk

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 151

⁵ Drs. Syiful Bahri, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), hlm. 120

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 83

⁷ Muh. Huzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 4

dimengerti, karena tidak ada sesuatupun ilmu yang tidak menggunakan predation seseorang.⁸

Kelebihan materi ini adalah melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus dapat mengajarkan kepada orang lain. Dalam proses mengajar pada mata pelajaran pengetahuan sosial di SD Negeri 033 Pulau Kecamatan Bangkinang, selama ini masih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Dengan kedua metode yang disampaikan oleh seorang guru, maka interaksi yang di dapat siswa dalam proses belajar mengajar makin kurang baik. Disamping itu terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil tes evaluasi yang diberikan guru menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Diketahui rata-rata hasil tes sebelum tindakan hanya 59,64 atau dengan kategori cukup baik
2. Dari hasil tes juga diketahui masih terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai 50.
3. Belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pengetahuan Sosial yang ditetapkan sekolah (yakni minimal nilai 70). Diketahui dari hasil tes, hanya 4 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau 14,28% dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk menarik hal tersebut dengan judul meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang dalam Bidang Pengetahuan Sosial Melalui Strategi *The Power of Two*.

⁸ Agoes Soejanto, *Bimbingan Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 176

Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan strategi *the power of two*, kelas V SD NEGERI 003 PULAU Kecamatan Bangkinang seberang penelitian ini di batasi yakni meningkat hasil belajar belajar siswa kelas SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang dalam bidang studi pengetahuan Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

Adapun alasan penulis menerapkan strategi *the power of two* strategi ini sangat bagus di terapkan di dalam kelas. Dimana siswa dalam satu kelompok hanya dua orang atau berpasangan, sehingga siswa bisa aktif dalam proses belajar mengajar, kalau lebih dari dua dalam kelompok ada siswa yang aktif dan tidak aktif, maka proses belajar tidak berlangsung dengan baik.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah menaikkan atau mempertinggi.⁹
2. Hasil belajar Belajar adalah hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹⁰
3. Strategi adalah suatu seni ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa dengan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹

⁹ Tim Penyusun, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 98

¹⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 3

¹¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Grasindo: Jakarta, 2002), hlm. 2

4. *The power of two* adalah: Meningkatkan pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.¹²

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah-masalah diatas maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang dihadapi yaitu Apakah dengan strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang pada mata pelajaran pengetahuan sosial.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang pada mata pelajaran pengetahuan sosial.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan menambah pengalaman baru bagi siswa dalam proses belajar mengajar

b. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi *the power of two* serta dapat membantu dan mempermudah pengembalian tindakan perbaikan selanjutnya.

¹² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jokjakarta: CTSD, 2007), hlm. 55

c. Bagi sekolah

Meningkatkan prestasi belajar serta bermanfaat dunia pendidikan khususnya dalam perbaikan pengajian pengetahuan social

d. Bagi peneliti

Penerapan dan Pengembangan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku kuliah di bidang penelitian karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi belajar.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm. 2

- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari².

Selanjutnya Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran³.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial⁴.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2004), hlm.38

³ Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.64

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 18-32

tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁵

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Ibid*, hlm. 3

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa⁶.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

3. Pengertian Strategi Belajar Berdua (The Power Of Two)

Strategi belajar *The Power Of Two* adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat belajar mengolah pikiran sendiri. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari alternatif yang digunakan untuk membimbing strategi belajar siswa. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.

Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain.⁷ Terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan siswa agar siswa aktif secara kolektif,

⁶Tu'u. *Op. Cit*, hlm. 78

⁷ Muqowin, 2007, *Strategi Pembelajaran*". <http://muqowin.com>. Diakses tanggal 25 April 2008.

misalnya: strategi belajar tim pendengar, strategi membuat catatan terbimbing (*guided note taking*), strategi pembelajaran terbimbing, perdebatan aktif (*active debate*), strategi poin-kounterpoint, strategi kekuatan berdua (*the power of two*), dan pertanyaan kelompok (*team quiz*). Dan beberapa jenis strategi kelompok tersebut, penulis memfokuskan pada strategi kekuatan berdua (*the power of two*).

Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar⁸. Masih menurut Muqowin (2007), strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu.

4. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan Strategi *The Power Of Two*

- a. Guru ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemeliharaan siswa
- b. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual

⁸ Mafatih, Ahmad Bisyr Hadi. 2007. *Makalah Strategi Belajar Dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)*. <http://media.diknas.go-id>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2008

- c. Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
- d. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka
- e. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dan menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul ” Penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 021 Tapung Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian Sri Astuti diketahui adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi belajar siswa yang tinggi hanya mencapai 60% sedangkan pada siklus II mencapai 78% dari seluruh siswa.

C. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% siswa kelas V SDN 003 Pulau Bangkinang Seberang memperoleh nilai minimal 70.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dalam kerangka teoritis dapat diambil sebuah hipotesa penelitian ini, dengan menggunakan strategi *the Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas V SDN 003 Pulau Bangkinang Seberang pada mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoretis. Hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalah pahaman pada penelitian ini dan mudah dimengerti sekolah dan judul diteliti hasil adalah: hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Bangkinang Seberang. siswa berjumlah 28 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar belajar siswa dalam bidang studi pengetahuan social pada pokok bahasan jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui strategi *the Power of Two* kelas V SDN 003 pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 003 Pulau Bangkinang Seberang

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini di rencanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2009. penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sebelumnya.

2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi *the power of two*.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.³

Teknik analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Untuk mengetahui daya serap hasil hasil belajar belajar siswa adalah dengan menggunakan teknik yang menggunakan persamaan:

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

$$\text{Daya Sikap} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel III.1

Katagori Hasil Belajar Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	81 – 100	Amat baik
2	70 – 84	Baik
3	50 – 69	Cukup baik
4	0 - 49	Kurang baik

(Depdikbud 1994)

E. Obrvasi dan Refleksi**1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi *power of two*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 003

Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar pada tanggal 17 April 1958 telah mendirikan suatu lembaga pendidikan Sekolah Dasar, hal ini berdiri atas inisiatif masyarakat. Hal ini di dorong oleh keadaan yang dilihat oleh masyarakat dimana anak-anak yang berumur 7 s/d 12 tahun atau usia sekolah terpaksa tidak mengecap pendidikan atau terpaksa putus sekolah, hal ini di sebabkan jauhnya tempat sekolah yang akan ditempuh. Dari fenomena ini masyarakat Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang bergotong royong untuk membangun sebuah bangunan yang dimanfaatkan untuk gedung sekolah Dasar yang ruang belajar terdiri dari 4 lokal yang di pimpin oleh Bapak H. Abdul Karim.

Pada tahun 1966 atas kesepakatan masyarakat Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang mendapat BANPRES dari pemerintah maka tanggal 31 Desember 1967 didirikanlah gedung tersebut sebanyak 6 lokal diatas tanah seluas + 40 x 82 M² dengan berbatasan :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Ibu Rukiyah (Alm)
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Ibu Sumiyati
3. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Raya
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Ibu Rosnah

Tanah tersebut diganti rugi oleh masyarakat Kelurahan Pulau dengan harga Rp. 450.000,- kepada Ibu Nurhaidah, disamping mendapatkan ganti rugi Ibu Nurhaidah mewakafkan sebagian tanahnya untuk bangunan SDN 003 tersebut.

Sampai sekarang gedung tersebut masih tetap dipakai pada tahun 1958 SDN 003 ini dipimpin oleh Bapak H. Abdul Karim pada masa ini sekolah di SDN 003 masih dalam tahapan pembangunan dimana pada masa itu SDN 003 masih 4 lokal, Bapak Abdul Karim memimpin sekolah ini (Menjadi Kepala Sekolah) selama sebelas tahun. Pada tahun 1969 sebagai pengganti Bapak Abdul Karim SDN 003 ini di pimpin oleh Bapak Yazid, pada masa kepemimpinan bapak Yazid ini hanya berlangsung selama tiga belas tahun yang akhirnya Bapak Yazid ini berhenti menjadi kepala sekolah karena habisnya masa tugasnya (pensiun).

Kemudian pada tahun 1982 SDN 003 di pimpin oleh Bapak Syuhaimi, B dalam masa kepemimpinannya Bapak Syuhaimi membuat proposal untuk merehab bangunan yang sudah banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh pertukaran tahun dan sekarang di pimpin oleh Bapak Hamidi, S.Pd.

2. Keadaan Gedung Sekolah SDN 003 Kelurahan Pulau

Untuk melaksanakan pendidikan itu harus ada gedung sebagai tempat belajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai anak didik serta pedoman mengajar seperti kurikulum dan alat sebagai pencapai tujuan pendidikan. Adapun keadaan itu sebagaimana observasi penulis ke SDN 003 Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang yang terdiri dari:

a. Gedung yang konstruksinya semi permanent terletak di Kelurahan Pulau

Kecamatan Bangkinang

a.1 Mempunyai ruang belajar 6 lokal berukuran 424 m²

a.2 Ruang Kepala Sekolah dan Guru

a.3 Ruang Wc 2 buah

a.4 Perumahan Guru 2 Unit

b. Keadaan Alat mobiler yang dimiliki

b.1 115 meja siswa

b.2 meja ½ biro 12 buah

b.3 Delapan (8) buah papan tulis

b.4 tiga (3) buah peta (Dunia, Indonesia, Asia)

b.5 Lima (5) buah panjangan Biologi

b.6 Peralatan Olah raga

b.7 Gudang 2 buah

b.8 Mesin tulis 1 buah

b.9 Kit IPA 3 buah

b.10 Komputer 1 buah

b.11 Infokus 1 buah

3. Keadaan Guru

Guru SDN 003 Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang berjumlah 12 orang guru SDN 003 ini diantaranya berpendidikan Sekolah Guru (SPG) dan sebagian dari mereka tamatan D2, yang mana mayoritas guru-guru tersebut adalah guru tetap.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru-guru ini dapat di lihat dari tabel IV.1 berikut ini :

TABEL IV. 1.

KEADAAN GURU SDN 003 KELURAHAN PULAU KECAMATAN BANGKINANG

No	Nama dan NIP	TTL	L/P	Agama	Jabatan	Pendidikan
1	Hamidi, S.Pd.I Nip: 1959 0217 197912 1 001	Bangkinang 17-02-1959	L	Islam	Kep. SD	S1. 2002
2	Nurlaili Nip: 19600820 197912 2 001	Bangkinang 20-08-1960	P	Islam	Guru B. Studi	DII. 1995
3	Nurlaili Nip. 19610601 198309 2 001	Bangkinang 01-06-1961	P	Islam	Guru kelas	DII. 2005
4	Marni Nip. 19580921 198309 2 002	Sumbar 21-09-1958	P	Islam	Guru Kelas	DII. 2000
5	Hasnah Nip. 19630304 198309 2 001	Bangkinang 04-03-1963	P	Islam	Guru Kelas	DII. 2000
6	Syamsuddin Nip. 19641018 198902 1 001	Bangkinang 18-10-1964	L	Islam	Guru Kelas	DII. 2000
7	Yusminar Nip. 19660610 198807 2 001	Rumbio 10-06-1966	P	Islam	Gr. Penjaskes	DII. 2005
8	Rosnani Nip. 19680822 199112 2 002	Bangkinang 22-08-1968	P	Islam	Guru Kelas	DII. 2000
9	Eliswani Nip. 19650919 199203 2 004	Bangkinang 19-09-1965	P	Islam	Guru Kelas	DII. 2000
10	Nurhuda, S.Ag Nip. 19720805 200701 2 011	Bangkinang 15-08-1972	P	Islam	Guru Agama	S1. 1998
11	Mardiani Nip. 19780517 200605 2 001	Teratak 17-05-1978	P	Islam	Guru Kelas	DII. 2002
12	Fitri Yeni Nip. 19790416 200605 2 001	Siak 16-04-1979	P	Islam	Gr Bid.Studi	DII. 2004
13	Dahlima Nip. 19660515 198807 2 001	Bangkinang 15-05-1966	P	Islam	Gr.Bid. Studi	KPG
14	Nurliza Yazid Nip. 420 040 557	Bangkinang 21-08-1973	P	Islam	Gr. Bid. Studi	SMPS, 1991
15	Erni Yulis Nip. 610 016 47	Bangkinang 07-07-1969	P	Islam	Guru KTK	DII. 2007
16	Syamsinar	Bangkinang 08-08-1970	P	Islam	Gr. B. Inggris	DII. 2005
17	Yeniati Nip. 2734763664300062	Bangkinang 02-04-1985	P	Islam	Gr. Bid.Studi	DII. 2008
18	Sri Sulistia Nip. 475774964300002	Payakumbuh 25-04-1971	P	Islam	Gr. Bid. Studi	DII. 2005
19	Akmal Taufik Nip. 80358751664200913	Kuok, 06-07-1963	L	Islam	Gr. Bid.Studi	DII. 2007
20	Eti Karmila Nip. 55875466300012	Salo, 26-02-1985	P	Islam	Gr.Bid. Studi	DII 2007
21	Erna Dewi Nip. 625074466300013	Salo, 28-07-1984	P	Islam	Gr.Bid. Studi	DII 2007
22	Dewi Susana Nip. 103574466300013	Bangkinang 04-07-1984	P	Islam	Gr.Bid. Studi	DII. 2007
23	Ria Andpayani Nip. 4843736665300022	Pulau 11-08-1985	P	Islam	Gr.Bid. Studi	SMK YPLP PGRI
24	Ahmad Jaiz	Rumbio 05-12-1971	L	Islam	Jaga Sekolah	SMEA

Sumber: SDN 003 Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang

4. Keadaan Siswa SDN 003 Pulau

Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang dapat di lihat pada table IV.2

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA SDN 003 PULAU KECAMATAN BANGKINANG

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	11	30
2	II	9	14	23
3	III	10	11	21
4	IV	17	18	35
5	V	18	16	34
6	VI	22	11	33
JUMLAH		95	81	176

Sumber: SDN 003 Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang

B. Hasil Penelitian

Data diperoleh dari hasil belajar keterampilan proses yang dilakukan di akhir pertemuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe strategi *The Power of Two* tes hasil belajar dilakukan pada 28 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Perolehan skor tes hasil belajar keterampilan proses pada pokok bahasan jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia tersebut dapat di lihat lampiran 3. data ini diolah dengan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran hasil belajar keterampilan proses ini di analisis melalui daya serap yang terdiri dari ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

1. Data Awal Pembelajaran

Data awal merupakan data perolehan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *The Power of Two*. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan, hasil belajar IPS siswa memperoleh rata-rata sebesar 59,64 atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.3

HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	Ketuntasan
1	Sis - 01	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
2	Sis - 02	50	Cukup Baik	Belum Tuntas
3	Sis - 03	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
4	Sis - 04	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
5	Sis - 05	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
6	Sis - 06	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
7	Sis - 07	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
8	Sis - 08	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
9	Sis - 09	70	Baik	Tuntas
10	Sis - 10	50	Cukup Baik	Belum Tuntas
11	Sis - 11	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
12	Sis - 12	50	Cukup Baik	Belum Tuntas
13	Sis - 13	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
14	Sis - 14	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
15	Sis - 15	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
16	Sis - 16	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
17	Sis - 17	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
18	Sis - 18	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
19	Sis - 19	70	Baik	Tuntas
20	Sis - 20	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
21	Sis - 21	70	Baik	Tuntas
22	Sis - 22	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
23	Sis - 23	50	Cukup Baik	Belum Tuntas
24	Sis - 24	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
25	Sis - 25	70	Baik	Tuntas
26	Sis - 26	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
27	Sis - 27	50	Cukup Baik	Belum Tuntas
28	Sis - 28	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
	Jumlah	1670		
	Rata-rata	59,64	Cukup Baik	Belum Tuntas

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh penilaian cukup baik, karena berdasarkan klasifikasi penilaian, nilai 59,64 berada pada interval 50 – 69 atau dengan kategori cukup baik. Jika dilihat dari ketuntasan, hanya ada 4 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai minimal 70. Dengan demikian diperoleh ketuntasan klasikal untuk sebelum tindakan sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{28} \times 100\% \\ &= 14,28\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, bahwa ketuntasan klasikal dikatakan tercapai bila persentase ketuntasan mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Power Of Two*. Zaini mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.¹

2. Siklus I

2.1. Rencana (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹ Zaini, *Loc Cit*, hlm. 55

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah ang berskala nasional pada masa Hindu Buddha dan Islam, keragaman kenampakan dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar adalah mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dilakukan untuk mencapai 2 indikator, yaitu: menyebutkan jenis-jenis usaha perekonoian dalam masyarakat Indonesia.
2. Guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran.
3. Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2.2. Tindakan (*Action*)

Waktu pelaksanaan siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 30 Mei 2009, dan pertemuan kedua pada tanggal 2 Juni 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dimulai dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik, membina suasana atau iklim pembelajaran yang responses, dan meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah

kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap inti adalah; *pertama*, guru membagi siswa berpasang-pasangan. *Kedua*, meminta siswa membentuk pasangan yang telah ditentukan guru. *Ketiga*, menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan jenis usaha oleh kegiatan ekonomi di Indonesia, terutama pada indikator menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia, memberikan contoh usaha yang dikelola sendiri, dan memberikan contoh usaha yang dikelola kelompok. *Keempat*, meminta siswa untuk membaca buku paket dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan mengerjakan empat buah soal yang sesuai dengan pembelajaran. *Kelima*, meminta siswa untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman pasangannya dengan halaman yang tersedia. *Keenam*, meminta semua pasangan menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban setiap pasangan dalam kelas atau mempersembahkan didepan kelas atau mempersembahkan didepan kelas. *Ketujuh*, meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian. *Kedelapan*, memberikan penghargaan kepada pasangan yang mendapatkan skor yang paling tertinggi.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan baik dan benar.

2.3. Pengamatan (*Observation*)

2.3.1. Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer/pengamat terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 4

AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa berpasang-pasangan.	√	
2	Guru meminta siswa membentuk pasangan.	√	
3	Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan jenis usaha oleh kegiatan ekonomi di Indonesia, terutama pada indikator menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia.	√	
4	Guru meminta siswa untuk membaca buku paket dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan mengerjakan empat buah soal yang sesuai dengan pembelajaran.	√	
5	Guru meminta siswa untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman pasangannya dengan halaman yang tersedia.		√
6	Guru meminta semua pasangan menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban setiap pasangan dalam kelas atau mempersembahkan didepan kelas atau mempersembahkan didepan kelas.		√
7	Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian	√	
8	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang mendapatkan skor yang paling tertinggi.	√	
	Jumlah	6	2
	Rata-rata	75%	25%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Data yang diperoleh dari tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan telah dilaksanakan oleh guru dengan cukup. Hal ini dapat terlihat pada perolehan persentase sebesar 75%. Berdasarkan bab III, persentase 75 berada pada interval 56% – 75% atau dengan kategori cukup. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus I adalah:

1. Guru membagi siswa berpasang-pasangan. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
2. Guru meminta siswa membentuk pasangan. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
3. Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan jenis usaha oleh kegiatan ekonomi di Indonesia, terutama pada indikator menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
4. Guru meminta siswa untuk membaca buku paket dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan mengerjakan empat buah soal yang sesuai dengan pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
5. Guru meminta siswa untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman pasangannya dengan halaman yang tersedia. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Tidak”.
6. Guru meminta semua pasangan menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban setiap pasangan dalam kelas atau

mempersalahkan didepan kelas atau mempersalahkan di depan kelas. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Tidak”.

7. Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
8. Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang mendapatkan skor yang paling tertinggi. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

2.3.2. Observasi Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktifitas siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 58% (kategori cukup). Secara jelas tingkat aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 5
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO	Kode Sampel	Aktifitas Yang Diamati								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Sis - 01	√	√	√	√			√	√	6	2
2	Sis - 02	√		√	√			√	√	5	3
3	Sis - 03	√	√	√	√			√	√	6	2
4	Sis - 04	√	√	√					√	4	4
5	Sis - 05	√	√	√	√			√	√	6	2
6	Sis - 06		√	√	√			√	√	5	3
7	Sis - 07	√		√	√				√	4	4
8	Sis - 08	√	√		√			√	√	5	3
9	Sis - 09		√	√					√	3	5
10	Sis - 10	√	√	√	√			√	√	6	2
11	Sis - 11	√	√		√			√	√	5	3
12	Sis - 12	√	√		√			√	√	5	3
13	Sis - 13		√	√	√				√	4	4
14	Sis - 14	√	√	√				√	√	5	3
15	Sis - 15	√	√	√	√				√	5	3
16	Sis - 16	√		√				√	√	4	4
17	Sis - 17	√	√		√			√	√	5	3
18	Sis - 18		√	√	√				√	4	4
19	Sis - 19	√	√		√			√	√	5	3
20	Sis - 20	√	√	√				√	√	5	3
21	Sis - 21	√		√	√				√	4	4
22	Sis - 22		√		√			√	√	4	4
23	Sis - 23	√	√	√	√			√	√	6	2
24	Sis - 24	√	√	√				√	√	5	3
25	Sis - 25	√		√	√				√	4	4
26	Sis - 26	√	√		√			√	√	5	3
27	Sis - 27		√	√	√			√	√	5	3
28	Sis - 28	√	√	√	√			√	√	6	2
	Jumlah	22	23	21	22	0	0	20	28	136	88
	Rata-rata	79%	82%	75%	79%	0%	0%	71%	100%	61%	39%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I tergolong cukup dengan persentase 61%. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada bab III, persentase 58% berada pada rentang 56% – 75% atau dengan kategori cukup. Adapun rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah:

1. Siswa mengikuti instruksi guru dengan benar. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 22 orang atau 79% dari seluruh jumlah siswa

2. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 23 orang atau 82% dari seluruh jumlah siswa
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 21 orang atau 75% dari seluruh jumlah siswa.
4. Siswa membaca buku paket dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan mengerjakan empat buah soal yang sesuai dengan pembelajaran. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 22 orang atau 79% dari seluruh jumlah siswa
7. Siswa yang menjadi tim pengecek menghitung skor, hal ini dilakukan secara bergantian. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 20 orang atau 71% dari seluruh jumlah siswa.
8. Menerima penghargaan dari guru dengan baik. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 28 orang atau 100% dari seluruh jumlah siswa.

Setelah Pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I melalui penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.6

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	Ketuntasan
1	Sis - 01	70	Baik	Tuntas
2	Sis - 02	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
3	Sis - 03	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
4	Sis - 04	70	Baik	Tuntas
5	Sis - 05	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
6	Sis - 06	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
7	Sis - 07	70	Baik	Tuntas
8	Sis - 08	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
9	Sis - 09	80	Baik	Tuntas
10	Sis - 10	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
11	Sis - 11	70	Baik	Tuntas
12	Sis - 12	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
13	Sis - 13	70	Baik	Tuntas
14	Sis - 14	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
15	Sis - 15	70	Baik	Tuntas
16	Sis - 16	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
17	Sis - 17	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
18	Sis - 18	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
19	Sis - 19	70	Baik	Tuntas
20	Sis - 20	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
21	Sis - 21	80	Baik	Tuntas
22	Sis - 22	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
23	Sis - 23	70	Baik	Tuntas
24	Sis - 24	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
25	Sis - 25	80	Baik	Tuntas
26	Sis - 26	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
27	Sis - 27	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
28	Sis - 28	70	Baik	Tuntas
	Jumlah	1830		
	Rata-rata	65,4	Cukup Baik	Belum Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian 2010.

Tabel IV. 6 menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dikategorikan cukup baik dengan rata-rata sebesar 65,4. Jika dilihat dari indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka pelaksanaan siklus pertama ini belum dapat dikatakan

berhasil. Karena hanya ada 12 orang siswa yang dapat dikatakan tuntas. Sehingga rumusan untuk ketuntasan klasikal pada siklus pertama adalah:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{28} \times 100\% \\ &= 42,86\%\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus pertama adalah 42,86%, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa belum tuntas. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus berikutnya.

2.4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan diskusi dengan observer, pada siklus I peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru masih belum dapat melaksanakan aktivitas pada poin 5 dan poin 6 (meminta siswa untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman pasangannya dengan halaman yang tersedia, dan meminta semua pasangan menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban setiap pasangan dalam kelas atau mempersembahkan didepan kelas atau mempersembahkan didepan kelas).

Guru masih kesulitan dalam membimbing siswa secara keseluruhan, sehingga siswa cenderung banyak bermain dengan teman pasangannya. Jika ditinjau dari hasil belajar, hanya 12 orang siswa yang dapat dikatakan tuntas memperoleh nilai 70. Dengan demikian, pencapaian indikator keberhasilan

hanya sebesar 42,86%. Untuk siklus berikutnya, peneliti atau guru harus mempelajari ulang langkah-langkah pembelajaran *the power of two* dengan matang. Karena, apabila aktivitas guru baik, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran juga akan baik. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

3. Hasil Penelitian Siklus II

3.1. Rencan (*Plan*)

Rencana tindakan siklus kedua adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 4). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 6) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

3.2. Tindakan (*Action*)

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2009, dan pertemuan kedua pada tanggal 9 Juni 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit).

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dimulai dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik, membina suasana atau iklim pembelajaran yang responses, dan meminta siswa untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap inti adalah; *pertama*, guru membagi siswa berpasang-pasangan. *Kedua*, meminta siswa membentuk pasangan. *Ketiga*, menjelaskan kembali pembelajaran yang berhubungan dengan jenis usaha oleh kegiatan ekonomi di Indonesia, terutama pada indikator memberikan contoh cara menghargai setiap orang dalam berusaha, memberikan contoh cara menghargai kegiatan setiap orang dalam berusaha, dan membuat laporan hasil kunjungan kesalah satu produsen.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca buku paket dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan mengerjakan empat buah soal yang sesuai dengan pembelajaran. *Kelima*, meminta siswa untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman pasangannya dengan halaman yang tersedia. *Keenam*, meminta semua pasangan menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban setiap pasangan dalam kelas atau mempersembahkan didepan kelas atau mempersembahkan didepan kelas. *Ketujuh*, meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian. *Kedelapan*, memberikan penghargaan kepada pasangan yang mendapatkan skor yang paling tertinggi.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan baik dan benar.

3.3. Pengamatan (*Observation*)

3.3.1. Observasi Aktifitas Guru

Hasil observasi siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 7

AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa berpasang-pasangan.	√	
2	Guru meminta siswa membentuk pasangan.	√	
3	Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan jenis usaha oleh kegiatan ekonomi di Indonesia, terutama pada indikator menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia.	√	
4	Guru meminta siswa untuk membaca buku paket dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan mengerjakan empat buah soal yang sesuai dengan pembelajaran.	√	
5	Guru meminta siswa untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman pasangannya dengan halaman yang tersedia.	√	
6	Guru meminta semua pasangan menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban setiap pasangan dalam kelas atau mempersembahkan didepan kelas atau mempersembahkan didepan kelas.	√	
7	Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian	√	
8	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang mendapatkan skor yang paling tertinggi.	√	
	Jumlah	8	0
	Rata-rata	100%	0%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Data yang diperoleh dari tabel IV.7 menyimpulkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada

perolehan persentase sebesar 100%. Berdasarkan bab III, persentase 100 berada pada interval 76% – 100% atau dengan kategori baik. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus II adalah:

1. Guru membagi siswa berpasang-pasangan. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
2. Guru meminta siswa membentuk pasangan. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
3. Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan jenis usaha oleh kegiatan ekonomi di Indonesia, terutama pada indikator menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
4. Guru meminta siswa untuk membaca buku paket dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan mengerjakan empat buah soal yang sesuai dengan pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
5. Guru meminta siswa untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman pasangannya dengan halaman yang tersedia. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
6. Guru meminta semua pasangan menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban setiap pasangan dalam kelas atau mempersembahkan didepan kelas atau mempersembahkan didepan kelas. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

7. Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.
8. Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang mendapatkan skor yang paling tertinggi. Pada aspek ini diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

Berdasarkan rincian di atas, bahwa guru telah melaksanakan seluruh aktivitasnya dengan benar. Sehingga, peningkatan aktivitas guru ini akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3.3.2. Observasi Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa siklus kedua mengalami peningkatan, dimana pada siklus pertama diperoleh persentase sebesar 61% atau dengan kategori cukup, sedangkan siklus kedua diperoleh persentase sebesar 83% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.8
 AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	Kode Sampel	Aktifitas Yang Diamati								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Sis - 01	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	Sis - 02	√		√	√	√	√	√	√	7	1
3	Sis - 03	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
4	Sis - 04	√	√	√		√			√	5	3
5	Sis - 05	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	Sis - 06		√	√	√	√	√	√	√	7	1
7	Sis - 07	√		√	√		√	√	√	6	2
8	Sis - 08	√	√		√	√	√	√	√	7	1
9	Sis - 09		√	√	√			√	√	5	3
10	Sis - 10	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
11	Sis - 11	√	√		√	√	√	√	√	7	1
12	Sis - 12	√	√		√	√	√	√	√	7	1
13	Sis - 13		√	√	√		√		√	5	3
14	Sis - 14	√	√	√		√	√	√	√	7	1
15	Sis - 15	√	√	√	√				√	5	3
16	Sis - 16	√		√		√	√	√	√	6	2
17	Sis - 17	√	√		√	√	√	√	√	7	1
18	Sis - 18		√	√	√	√		√	√	6	2
19	Sis - 19	√	√		√	√	√	√	√	7	1
20	Sis - 20	√	√	√		√	√	√	√	7	1
21	Sis - 21	√	√	√	√				√	5	3
22	Sis - 22		√		√	√	√	√	√	6	2
23	Sis - 23	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
24	Sis - 24	√	√	√		√	√	√	√	7	1
25	Sis - 25	√	√	√	√		√		√	6	2
26	Sis - 26	√	√		√	√	√	√	√	7	1
27	Sis - 27		√	√	√	√	√	√	√	7	1
28	Sis - 28	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
	Jumlah	22	25	21	23	22	23	23	28	187	37
	Rata-rata	79%	89%	75%	82%	79%	82%	82%	100%	83%	17%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.8, diketahui bahwa hanya 17% siswa yang tidak merealisasikan aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Adapun rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah:

1. Siswa mengikuti instruksi guru dengan benar. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 22 orang atau 79% dari seluruh jumlah siswa
2. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 25 orang atau 89% dari seluruh jumlah siswa
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 21 orang atau 75% dari seluruh jumlah siswa.
4. Siswa membaca buku paket dengan materi kegiatan ekonomi di Indonesia dan mengerjakan empat buah soal yang sesuai dengan pembelajaran. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 23 orang atau 82% dari seluruh jumlah siswa
5. Siswa mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman pasangannya dengan halaman yang tersedia. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 22 orang atau 79% dari seluruh jumlah siswa.
6. Semua pasangan menulis jawaban baru, dan membandingkan jawaban setiap pasangan dalam kelas atau mempersembahkan di depan kelas. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 23 orang atau 82% dari seluruh jumlah siswa.
7. Siswa yang menjadi tim pengecek menghitung skor, hal ini dilakukan secara bergantian. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 23 orang atau 82% dari seluruh jumlah siswa.
8. Menerima penghargaan dari guru dengan baik. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 28 orang atau 100% dari seluruh jumlah siswa.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.9
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan	Ketuntasan
1	Sis - 01	80	Baik	Tuntas
2	Sis - 02	70	Baik	Tuntas
3	Sis - 03	70	Baik	Tuntas
4	Sis - 04	90	Amat Baik	Tuntas
5	Sis - 05	80	Baik	Tuntas
6	Sis - 06	70	Baik	Tuntas
7	Sis - 07	80	Baik	Tuntas
8	Sis - 08	70	Baik	Tuntas
9	Sis - 09	90	Amat Baik	Tuntas
10	Sis - 10	70	Baik	Tuntas
11	Sis - 11	80	Baik	Tuntas
12	Sis - 12	70	Baik	Tuntas
13	Sis - 13	80	Baik	Tuntas
14	Sis - 14	70	Baik	Tuntas
15	Sis - 15	80	Baik	Tuntas
16	Sis - 16	70	Baik	Tuntas
17	Sis - 17	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
18	Sis - 18	70	Baik	Tuntas
19	Sis - 19	90	Amat Baik	Tuntas
20	Sis - 20	70	Baik	Tuntas
21	Sis - 21	90	Amat Baik	Tuntas
22	Sis - 22	70	Baik	Tuntas
23	Sis - 23	80	Baik	Tuntas
24	Sis - 24	70	Baik	Tuntas
25	Sis - 25	90	Amat Baik	Tuntas
26	Sis - 26	80	Baik	Tuntas
27	Sis - 27	70	Baik	Tuntas
28	Sis - 28	80	Baik	Tuntas
	Jumlah	2060		
	Rata-rata	76,3	Baik	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian 2010.

Tabel IV. 9 menjelaskan peningkatan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa. Dimana rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 76,3 atau dengan

kategori baik, 27 orang siswa telah dikatakan tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk siklus kedua adalah:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{28} \times 100\% \\ &= 96,43\% \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus kedua adalah 96,43%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Karena indikator keberhasilan telah tercapai dan melebihi 75% dari seluruh siswa mencapai nilai minimal 70. Oleh karena itu, tidak perlu lagi diadakan siklus berikutnya.

3.4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil pelaksanaan siklus kedua mengalami peningkatan pada setiap tahapan. Peningkatan itu dimulai dari aktivitas guru, dan diikuti aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas siswa siklus kedua, maka hasil belajar yang mereka peroleh pun meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci refleksi siklus kedua ini adalah:

- 1) Aktivitas guru pada siklus pertama memperoleh persentase sebesar 75% atau dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus kedua dicapai persentase 100%. Artinya, pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *the power of two* dikatakan telah baik.

- 2) Aktivitas siswa pada siklus pertama diperoleh persentase dengan alternatif “Ya” sebesar 61% dengan kategori cukup. Sedangkan siklus kedua dicapai persentase 83% atau dengan kategori baik.
- 3) Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 59,64 atau dengan kategori cukup, dan pada siklus pertama meningkat dengan rata-rata 65,4 (cukup baik). Sedangkan siklus kedua mencapai rata-rata nilai 76,3 dengan kategori baik.
- 4) Ketuntasan belajar sebelum tindakan diperoleh persentase 14,28%, siklus pertama sebesar 42,85%. Sedangkan siklus kedua tercapai ketuntasan sebesar 96,43%. Artinya, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%) siswa memperoleh nilai minimal 70.

C. Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two*, maka terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat seperti tabel berikut.

TABEL IV.10

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, &
SIKLUS II

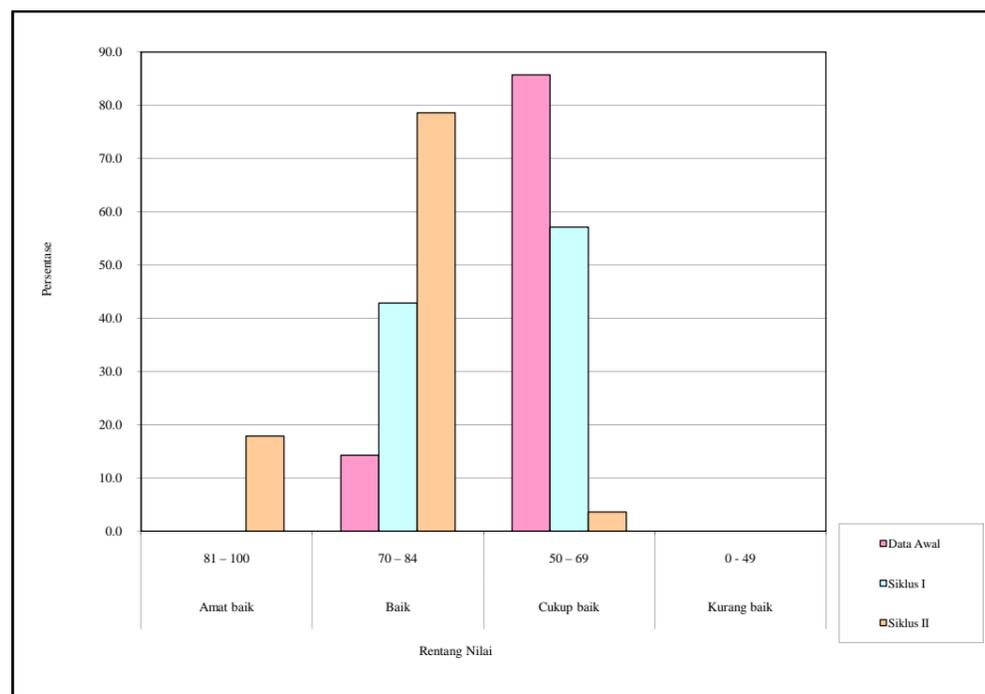
Pembelajaran		Data Awal			Siklus I			Siklus II		
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif
Amat baik	81 – 100	0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	5	17,9	17,9
Baik	70 – 84	4	14,3	14,3	12	42,9	42,9	22	78,6	96,4
Cukup baik	50 – 69	24	85,7	100,0	16	57,1	100,0	1	3,6	100,0
Kurang baik	0 - 49	0	0,0	100,0	0	0,0	100,0	0	0,0	100,0
Rata-rata			59,6			65,4			76,3	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2010

Hasil belajar siswa pada melalui strategi pembelajaran *the power of two* juga dapat dilihat bentuk histogram di bawah ini.

GRAFIK.1.

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, &
SIKLUS II



Sumber: Data Olahan Penelitian 2010.

Berdasarkan tabel IV.10 dan grafik sebelumnya, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, siklus II dan siklus III. Pada sebelum tindakan, tidak ada siswa yang memperoleh nilai amat baik, kategori nilai baik diperoleh 4 orang siswa, kategori nilai cukup baik diperoleh 24 orang siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang baik. Pada siklus pertama, tidak ada siswa yang memperoleh nilai amat baik, kategori nilai baik diperoleh 12 orang siswa, kategori nilai cukup baik diperoleh 16 orang siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang baik. Sedangkan siklus kedua, siswa yang memperoleh nilai amat baik ada 5 siswa, kategori nilai baik diperoleh 22 orang siswa, kategori nilai cukup baik diperoleh 1 orang siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang baik.

Adapun rekapitulasi ketuntasan siswa juga dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

TABEL IV.11

REKAPITULASI KETUNTASAN BELAJAR SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I,
& SIKLUS II

Pembelajaran	Siswa yg Tuntas	% KK	IK
Sebelum Tindakan	4 orang siswa	14,29%	Belum Tercapai
Siklus I	12 orang siswa	42,86%	Belum Tercapai
Siklus II	27 orang siswa	96,43%	Tercapai

Sumber: Data Olahan Penelitian 2010

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

IK = Indikator Keberhasilan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi mengenai Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran *the Power of Two*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 59,64, dan pada siklus pertama meningkat dengan rata-rata 65,4 (cukup baik). Sedangkan siklus kedua mencapai rata-rata nilai 76,3 dengan kategori baik.

Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa sebelum tindakan sebesar 14,28%, siklus pertama sebesar 42,85%. Sedangkan siklus kedua tercapai ketuntasan sebesar 96,43%. Artinya, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%) siswa memperoleh nilai minimal 70.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 033 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran *the Power of Two* dapat ditingkatkan dan “diterima”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan kondisi penelitian dilapangan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru bidang studi IPS di SDN 003 Pulau Bangkinang Seberang dapat menggunakan strategi pembelajaran *the Power of Two* dalam proses

pembelajaran sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepada penulis selanjutnya diharapkan untuk menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi dalam keterampilan proses yang lain dalam menggunakan strategi pembelajaran *the Power of Two* harus benar-benar dapat membuat perangkat pembelajaran yang bagus dan menarik bagi siswa dan menyajikan materi yang dapat mendorong motivasi siswa serta memperhatikan alokasi waktu untuk tiap-tiap langkahnya.
3. Demi tercapai dan terlaksananya strategi pembelajaran *the Power of Two* ini dengan maksimal, kepada kepala sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soeyanto, *Bimbingan Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Ahmad Rohani.. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Daud. D, *Pendidikan Ilmu Pegnetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNRI, 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, , *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta), 2002
- Hisyam Zaini. Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD Jokyakarta, 2007
- Muh. Huzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali pers, 2004,
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta:Grasindo), 2004
- Mafatih, Ahmad Bisyri Hadi. 2007. *Makalah Strategi Belajar Dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)*. [http://media,diknas.go-id](http://media.diknas.go-id). Diakses pada tanggal 28 Mei 2008.
- Muqowin, 2007, *Strategi Pembelajaran*. <http://muqowin.com>. Diakses tanggal 25 April 2008
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wayan dkk, *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*: Surabaya,1986

ABSTRACT

RINA MELDA (2010) :Improve result learns student in the field of study of social knowledge was at fundamental of effort type discussion and economic activity in Indonesia by strategy the power of two five years state elementary schools 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang

This Research is constituted by low its result learns student specially at social science subject, this condition are seen can be 70% from student amount that get value below/under minimum criteria mastery (KKM) that was established that is 57,60. Formulation of research internal issue this is the wether strategy the power of two can improve result learns five years elementary school Negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang in course of learn teach at social science subject.

As the subject in research this is the class student five with student amount 28 students. As for this place of class action research elementary school 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang. This research Time on March up to June 2009 social science subjects.

Applying of study strategy The Power Of Two at social science subject, known from existence of result improvement learn from Siklus I. At result tes at cycle I the average of result learns student only reaches the average of 65,4 that is in good enough criterion. Whereas perception result at cycle II the average of result learns reach 76,3 with good category. Whereas mastery learns that obtained student at first cycle as high as 42,85%. Whereas second cycle is reached mastery as high as 96,43%. That means, this research is told succeed because of has reached successfullness indicator specified (75%) student getting the minimum value 70.

ABSTRAK

RINA MELDA (2010) : meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi pengetahuan sosial pada pokok bahasan jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui strategi *the power of two* kelas lima sekolah dasar negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, hal ini terlihat hampir 70% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 57,60. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar Negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima dengan jumlah siswa 28 siswa. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini sekolah dasar Negeri 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang. Waktu penelitian ini bulan Maret sampai dengan Juni 2009 mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus I. Pada hasil tes pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 65,4 yaitu dalam kriteria cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 76,3 dengan kategori baik. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus pertama sebesar 42,85%. Sedangkan siklus kedua tercapai ketuntasan sebesar 96,43%. Artinya, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%) siswa memperoleh nilai minimal 70.

DAFTAR TEBEL

	Halaman
1. Tabel. III.1. Kategori Hasil Belajar Siswa	19
2. Tabel. IV.1. Keadaan Guru.....	24
3. Tabel. IV.2. Keadaan Siswa SDN 003 Pulau Kec. Bangkinang	25
4. Tabel. IV.3. Hasil Belajar Sebelum Tindakan	26
5. Tabel. IV.4. Aktivitas Guru Siklus I	30
6. Tabel. IV.5. Aktivitas Siswa Siklus I.....	33
7. Tabel. IV.6. Hasil Belajar Siklus I	35
8. Tabel. IV.7. Aktivitas Guru Siklus II	39
9. Tabel. IV.8. Aktivitas Siswa Siklus II.....	42
10. Tabel. IV.9. Hasil Belajar Siklus II	44
11. Tabel. IV.10. Rekapitulasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I, & Siklus II	47
12. Tabel. IV.11. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I, & Siklus II	48